

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui secara umum mengenai permasalahan yang ada, sehingga dengan cepat dapat diketahui hal yang dibahas dalam penulisan tesis ini. Bab pendahuluan dibagi menjadi 6 (enam) bagian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan hidup di Indonesia dari hari ke hari semakin parah, kerusakan alam secara langsung mempengaruhi dan mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam juga meningkatkan risiko bencana alam. Secara umum penyebab terjadinya kerusakan alam ada dua faktor, yaitu akibat peristiwa alam dan akibat perbuatan manusia. Letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia juga. Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat perbuatan manusia. Kerusakan yang

disebabkan oleh manusia justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah dan lain sebagainya.

Paus Fransiskus (2015) dalam Ensiklik *Laudato Si* tentang “*Perawatan Rumah Kita Bersama*”, dengan tegas memaparkan tentang kerusakan lingkungan alam dan ketimpangan sosial yang terjadi. Kerusakan lingkungan berdampak terhadap pihak-pihak yang paling lemah di bumi, yaitu kaum miskin. Lingkungan manusia dan lingkungan alam rusak bersama-sama, dan kita tidak dapat secara memadai menangani kerusakan lingkungan alam jika tidak memperhatikan sebab-sebab yang berkaitan dengan kemerosotan manusia dan masyarakat. Dalam *Laudato Si* artikel 48, Paus Fransiskus menyatakan bahwa kerusakan lingkungan dan kemerosotan masyarakat lebih berdampak terhadap pihak yang paling lemah di bumi: baik pengalaman hidup sehari-hari maupun penelitian ilmiah telah menunjukkan bahwa efek paling parah dari semua kerusakan lingkungan diderita oleh kaum miskin. Sebagai contoh, menipisnya cadangan ikan terutama merugikan masyarakat nelayan kecil yang tanpa sarana untuk menggantikan sumber daya, pencemaran air terutama berdampak pada orang-orang miskin yang tidak dapat membeli air minum kemasan. Dampak ketimpangan saat ini juga tampak dari kematian dini banyak orang miskin, dari konflik-konflik yang dipicu oleh kurangnya sumber daya,

dan banyak masalah lainnya yang tidak mendapat cukup perhatian dalam agenda global.

Kerusakan lingkungan dan kemerosotan masyarakat yang terjadi, mau tidak mau menjadi persoalan dan tanggungjawab sosial seluruh umat manusia, termasuk para Suster Fransiskus Dina (SFD) sebagai bagian dari masyarakat, yang juga berkarya di bidang pendidikan. Selain itu, secara langsung para suster SFD ditantang untuk lebih menghayati panggilan hidup sebagai seorang Fransiskanes atau biarawati, dalam Kongregasi Suster-suster Fransiskus Dina menghayati dan menghidupi semangat dan keteladan Santo Fransiskus Asisi, yang dikenal sebagai Santo pelindung lingkungan hidup. Sejalan dengan itu, para suster SFD juga mesti terlibat dalam keprihatinan Gereja sebagaimana yang diserukan oleh Paus Fransiskus bahwa semua orang dipanggil untuk memerangi kemiskinan, memulihkan martabat manusia, dan melestarikan alam.

Menurut Paus Fransiskus sangat penting untuk mencari solusi yang komprehensif, yang memperhitungkan interaksi sistem alam yang satu dengan yang lain, juga sistem-sistem sosial. Tidak ada dua krisis yang terpisah, yang satu menyangkut lingkungan dan yang lain sosial, tetapi satu krisis sosial-lingkungan yang kompleks. Solusi hanya mungkin melalui pendekatan komprehensif untuk memerangi kemiskinan, memulihkan martabat orang yang dikucilkan, dan pada saat yang sama melestarikan alam (*Laudato Si*, 2015: art. 139). Menanggapi pesan Paus Fransiskus tentang solusi yang harus dilakukan

dalam menghadapi kemerosotan masyarakat dan kerusakan lingkungan, para suster SFD yang berkarya di Yayasan Pendidikan merasa ditantang untuk mencari solusi yang dapat memerangi kemiskinan, memulihkan martabat manusia, dan melestarikan alam sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan Santa Maria Banjarmasin didirikan, yaitu: membantu pemerintah dalam bidang pendidikan (Akta Yayasan pasal 4). Adapun usaha konkret yang ingin dilakukan oleh para suster SFD adalah mendirikan sekolah alam non-formal dengan sistem agribisnis. sekolah alam non-formal didirikan sebagai jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja serta membantu memecahkan masalah mendesak yang dihadapi manusia dengan sudut pendidikan, yaitu: pengentasan kemiskinan, masalah pengangguran, masalah penduduk usia sekolah, masalah siswa putus sekolah, dan peluang pengembangan pribadi (Komar, 2006:213). Sekolah alam non-formal rancang dengan sistem agribisnis sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi *profit*. Sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani dan agro industri yang saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan (Madih, 2013:5). Sistem agribisnis juga mencakup 5

(lima) bidang kegiatan pertanian dalam arti luas, yakni: pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Firdaus, 2017:4).

Dalam pelaksanaan pendirian sekolah alam non-formal dengan sistem agribisnis, Kongregasi Suster-suster Fransiskus Dina (SFD) menyerahkan pendirian dan pengelolaan sekolah alam kepada Yayasan Santa Maria Banjarmasin sebagai lembaga formal yang dimiliki Kongregasi. Yayasan Santa Maria Banjarmasin adalah Badan Penyelenggara Pendidikan Katolik yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat PG, TK, SD, SMP dan pendidikan formal lainnya serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Yayasan Santa Maria Banjarmasin dikelola oleh Para Suster Fransiskus Dina (SFD). Para suster SFD yang bertugas di Yayasan Santa Maria Banjarmasin dan yang berkarya di daerah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang telah mengalami dan merasakan akibat dari kerusakan lingkungan hidup yang sangat parah dan merugikan masyarakat. Dilain pihak Yayasan Santa Maria Banjarmasin menyadari bahwa dalam mendirikan sekolah alam memerlukan dana yang cukup besar dan ada kejelasan rancangan anggaran biaya, maka dalam mendirikan sekolah alam, Yayasan Santa Maria memutuskan perlu adanya studi kelayakan investasi pada aspek keuangan, karena menurut Husnan (2014) kegunaan studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu saja studi kelayakan akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut, relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu

proyek bisnis yang menyangkut investasi besar. Sejalan dengan Husnan, menurut Umar (2001) tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan berkembang terus.

Berdasarkan realita tentang kerusakan lingkungan yang semakin parah dan ajaran iman Katolik yang disampaikan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si* tentang “*Perawatan Rumah Kita Bersama*” serta solusi alternatif yang akan dilaksanakan oleh Yayasan Santa Maria Banjarmasin, maka penulis merasa tertantang menyusun tesis dengan judul: Studi Kelayakan Investasi dari Aspek Keuangan untuk Pendirian Sekolah Alam di Kalimantan Tengah, sehingga diakhir penelitian, penulis dapat memberi masukan tertulis secara ilmiah, sejauhmana proyek investasi ditinjau dari aspek keuangan pada Pendirian Sekolah Alam layak dilaksanakan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan: apakah proyek pendirian sekolah alam di Kalimantan Tengah dari aspek keuangan layak untuk dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis kelayakan proyek pendirian sekolah alam di Kalimantan Tengah dari aspek keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Yayasan Santa Maria Banjarmasin akan menjadi rekomendasi berkaitan dengan keputusan pendirian sekolah alam di Kalimantan Tengah.
2. Bagi peneliti selanjutnya akan menjadi referensi dan acuan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan hal yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian ilmiah. Keaslian penelitian juga merupakan bagian dari tanggungjawab etika akademis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis sangat menjunjung tinggi keaslian sebuah karya ilmiah. Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, baik dari Yayasan Santa Maria Banjarmasin maupun data lain yang mendukung. Penelitian yang dilakukan bukan merupakan hasil karya orang lain, kecuali penulis menyebut dalam referensi secara langsung pada suatu kalimat, maupun dalam daftar pustaka di

bagian akhir dari penelitian ini. Ada banyak penelitian yang membahas tentang studi kelayakan investasi, namun penulis belum pernah menemukan penelitian yang dilakukan di Yayasan Santa Maria Banjarmasin dan tentang pendirian sekolah alam.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bagian kerangka pembahasan. Adapun pembagian tersebut yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui secara umum mengenai permasalahan yang ada, sehingga dengan cepat dapat diketahui hal yang dibahas dalam penulisan tesis ini. Bab pendahuluan dibagi menjadi 6 (enam) bagian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi informasi mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu: ruang lingkup studi kelayakan proyek bisnis, ruang lingkup investasi, analisis aspek keuangan dalam studi kelayakan investasi, sekolah alam non-formal dengan sistem agribisnis, dan kerangka berpikir pemecahan masalah.

Bab III: Metode Penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan bersifat menguji, dimana peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian ilmiah yang sistematis, menggambarkan fakta-fakta dari hasil penelitian dalam bentuk data berupa angka hasil perhitungan atau pengukuran. Dalam metode penelitian ini dibahas tentang sumber data, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang lokasi dan isi lahan saat ini, konsep kegiatan pembelajaran di sekolah alam non-formal, rancangan sekolah alam non-formal dengan sistem agribisnis, perhitungan kebutuhan dan sumber dana pendirian sekolah alam non-formal, dan analisis investasi dari aspek keuangan pendirian sekolah alam non-formal.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisi manfaat pendirian sekolah alam ditinjau dari aspek keuangan, aspek pendidikan, aspek sosial budaya dan dari aspek ajaran sosial Gereja Katolik. Sedangkan pada bagian saran, penulis menyampaikan saran bagi Kongregasi Suster-suster Fransiskus Dina (SFD), Pengurus Yayasan Santa Maria Banjarmasin, para pendidik, peserta didik di sekolah alam dan bagi peneliti selanjutnya.